

# **Pendampingan dan Pembinaan Kemampuan *Public Speaking* Generasi Muda di Desa Jintel Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk**

**Niken Ristianah, Moch. Nadhif Fuadudin, M. Misbahul Amin<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>STAI Darussalam Nganjuk

Email: nikenristianah1@gmail.com, newsrider@gmail.com, amien195@gmail.com,

## **ABSTRAK**

*Public speaking* merupakan program kegiatan yang dilaksanakan tim pendampingan pengabdian kepada masyarakat Di Desa Jintel Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. Dalam program kegiatan pendampingan tersebut melibatkan generasi muda Desa Jintel sebagai mitra dampingan yang meliputi Remaja Masjid Sunan Giri, karang taruna, IPNU, IPPNU. Program kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kepada generasi muda Desa jintel agar memiliki pemahaman, pengetahuan, dan ketrampilan *Public speaking* (MC) sehingga mampu menjadi MC yang handal baik lingkup internal maupun eksternal. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Partisipatoris (*Participatory Action Research, PAR*) dengan pendekatan *Resources (Asset-based-Community Development, ABCD)*. Tahapan dalam program kegiatan meliputi analisis sosial, penyusunan program, pengkoordinasian, pengimplementasian, pengevaluasian, dan pendanaan. Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa para peserta sangat antusias, melalui program ini para peserta merasakan adanya tambahan pengetahuan, pengalaman baru, dan ketrampilan *public speaking* (MC), sehingga generasi muda Desa Jintel mampu menjadi MC yang handal baik lingkup internal maupun eksternal.

**Kata Kunci:** *pendampingan masyarakat, public speaking, generasi muda*

## **ABSTRACT**

Public speaking is an activity program carried out by the community service assistance team in Jintel Village, Rejoso District, Nganjuk Regency. The mentoring activity program involves the young generation of Jintel Village as mentoring partners which include Sunan Giri Mosque Youth, youth organizations, IPNU, and IPPNU. This activity program aims to increase understanding of the young generation of Jintel Village so that they have understanding, knowledge and public speaking skills, so they are able to become a reliable Master of Ceremony both internally and externally. The method used in this activity is Participatory (Participatory Action Research, PAR) with a Resources (Asset-based-Community Development, ABCD) approach. Stages in the activity program include social analysis, program preparation, coordination, implementation, evaluation and funding. The results of this activity showed that the participants were very enthusiastic, through this program the participants felt that they had gained additional knowledge, new experiences and public speaking skills, so that the young generation of Jintel Village was able to become a reliable Master of Ceremony both internally and externally.

**Keywords:** *community assistance, public speaking, young generation*

## **Pendahuluan**

*Public speaking* adalah sebuah seni berkomunikasi yang dilakukan secara lisan untuk

menyampaikan ide, gagasan. Pesan, dan pendapat yang bertujuan untuk menginformasikan, menghibur, memengaruhi dan dilakukan di depan audiens dengan metode dan struktur tertentu.<sup>1</sup> *Public speaking* merupakan sebuah ketrampilan dalam mengolah Bahasa tubuh (postur dan gestur), materi, dan kepercayaan diri, serta kemampuan mempengaruhi orang lain. Bentuk dari *Public speaking* ceramah, *briefing*, presentasi, orasi, mengajar, siaran radio dan televisi, membawakan acara (MC), dan berbicara di depan orang banyak.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, tim pendampingan kepada masyarakat merencanakan untuk membuat kegiatan berupa diklat *Public speaking* bagi generasi muda yang meliputi Remaja Masjid, Karang Taruna, IPNU, IPPNU Desa Jintel Rejoso Nganjuk sebagai mitra dampingan. Sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan, maka tim pendampingan melakukan proses penggalan data terkait dengan mitra dampingan melalui observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil dari penggalan data tersebut, didapatkan bahwasannya generasi muda Desa Jintel Rejoso Nganjuk belum begitu memahami dan menguasai ilmu/ketrampilan *Public speaking* (MC) dengan baik dan benar walau secara mental generasi muda memiliki mental yang bagus.<sup>2</sup> Artinya bahwa generasi muda selama ini ketika menjadi MC hanya semampunya dengan teknik biasa saja/seadanya.<sup>3</sup> Hal tersebut yang menjadikan alasan tim pendampingan memilih generasi muda Desa Jintel sebagai mitra dampingan

Berdasarkan hal tersebut di atas, tim pendampingan melaksanakan program kegiatan *Public speaking* bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kepada generasi muda Desa jintel meliputi IPNU, IPPNU dan Remas Masjid Sunan Giri, karang Taruna agar memiliki pemahaman, pengetahuan, dan ketrampilan *Public speaking* (MC) sehingga mampu menjadi MC yang memadai baik lingkup internal maupun eksternal, selain itu agar generasi muda Desa Jintel mempunyai kesadaran pentingnya kegiatan MC, memberikan bekal ketrampilan sehingga dapat meningkatkan kualitas kegiatan tersebut. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yaitu *pre-test*, demonstrasi/simulasi/praktik menjadi MC, ceramah dan tanya jawab, dan simulasi/demonstrasi praktik menjadi MC suatu acara. Sehingga generasi muda Desa Jintel mampu menjadi MC yang handal baik lingkup internal maupun eksternal.

## Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Partisipatoris (*Participatory Action Research, PAR*). Elemen dAsha proses pemberdayaan masyarakat adalah: partisipasi dan mobilisasi sosial (*social mobilisation*). Pengumpulan data dan informasi dilaksanakan melalui wawancara serta pengamatan langsung kepada masyarakat. Pelaksanaan metode PAR ditempuh sesuai spesifikasi kaidah dan prinsipnya, yaitu melibatkan aspirasi peran serta

<sup>1</sup>Anna Gustina Zainal, *Public Speaking*; Cerdas Saat Berbicara Di Depan Umum (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022), 6.

<sup>2</sup>Desa Jintel Rejoso Nganjuk, Observasi Langsung (21 Agustus 2023)

<sup>3</sup>Erik, Ketua Remaja Masjid Sunan Giri Jintel Rejoso Nganjuk, Wawancara langsung (21 Agustus 2023).

(partisipasi) masyarakat.<sup>4</sup>

Kegiatan ini menggunakan pendekatan Pemberdayaan berbasis Aset atau *Resources (Asset-based-Community Development, ABCD)*. Pemberdayaan masyarakat berbasis ABCD merupakan salah satu model pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya. Upaya pengembangan masyarakat dilaksanakan dengan sejak dari awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi aset yang potensial untuk dimanfaatkan. Pengetahuan akan kekuatan dan aset tersebut diharapkan manusia mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai aktor dan memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan. Dengan demikian, agenda perubahan dirumuskan bersama, persoalan keberlanjutan program perbaikan kualitas kehidupan dapat diwujudkan.

*Asset Based Community Development (ABCD)* merupakan model pendekatan dalam pengembangan masyarakat. Pendekatan ini menekankan pada inventarisasi aset yang terdapat didalam masyarakat yang dipandang mendukung pada kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ABCD menggunakan 7 tahap kegiatan serial. Penekanan pada *asset reinventing* menjadi ciri khas dari pendekatan ini, karena di dalam *asset reinventing* tersebut, para mahasiswa diharuskan mengeksplorasi ketersediaan *social asset* yang dimiliki oleh masyarakat.<sup>5</sup> *Asset Based Community Development (ABCD)* salah satu pendekatan dalam pengembangan masyarakat. Kekuatan terbesar dalam menunjang kesejahteraan masyarakat adalah potensi dalam diri sendiri, masyarakat telah lahir, hidup dan berkembang sehingga memiliki aset.<sup>6</sup>

## A. Langkah-langkah Pendampingan

Secara deskriptif, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan ini dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

### 1. Analisis / Pemetaan Sosial atau *Need Assesment*

Untuk menggali informasi sebagai bahan pertimbangan dan diskusi bersama untuk menentukan program yang sesuai, tim melaksanakan penggalan data melalui proses wawancara dan diskusi dengan Erik selaku ketua Remaja Masjid Sunan Giri. Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan diskusi dengan Saudara Erik selaku Ketua Remaja Masjid Sunan Giri didapatkan bahwasannya generasi muda yang ada di Desa Jintel Rejoso Nganjuk belum begitu mumpuni dalam membuka dan menutup suatu acara atau MC, sehingga dilaksanakan program dalam meningkatkan

<sup>4</sup>Ali Muhtarom, *Participation Action Research* dalam Membangun Kesadaran Pendidikan Anak di Lingkungan Perkampungan Transisi Kota, *Dimas*, Vol. 18 No. 2 Nopember 2018, 259-278.

<sup>5</sup>Munawar Ahmad, *Asset Based Communities Development (ABCD): Tipologi KKN Partisipatif UIN Sunan Kalijaga Studi Kasus Pelaksanaan KKN ke-61 di Dusun Ngreco Surocolo, Selohardjo, Pundong, Bantul tahun Akademik 2007*, *Aplikasia* VIII, no. 2 (2007): 104-113.

<sup>6</sup>Mirza Maulana Al-Kautsar, *Asset Based Community Development; Strategi Pengembangan Masyarakat, Empower* Vol. 4 No.2 Desember 2019, 259-278.

kemampuan MC generasi muda Desa Jintel.

## 2. **Penyusunan Program**

Merujuk pada problematika sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, tim melaksanakan beberapa langkah kongkrit untuk melaksanakan pendampingan terhadap mitra dampingan dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* (MC) generasi muda. Tim kemudian menyusun proposal kegiatan pendampingan yang ditujukan kepada lembaga terkait, yaitu panitia dan LP3M STAI Darussalam Krempyang. Berdasarkan diskusi dengan pihak terkait serta masukan tim *reviewer*, maka pada akhirnya tersusun sebuah proposal pendampingan yang disetujui dan disahkan oleh ketua LP3M. Setelah proposal tersebut disetujui dan disahkan oleh LP3M, maka langkah selanjutnya adalah menyampaikan proposal kegiatan tersebut kepada pihak calon dampingan, yaitu IPNU-IPPNU, Remaja Masjid Sunan Giri Desa Jintel.

## 3. **Pengkoordinasian**

Dalam upaya untuk mempersiapkan implementasi program, tim melaksanakan koordinasi dengan Saudara Erik selaku ketua Remaja Masjid Sunan Giri Desa Jintel. Dalam proses pelaksanaannya, tim bersama Saudara Erik menemui beberapa anggota tim untuk menambah informasi dan menggali lebih dalam kebutuhan dalam pelaksanaan program. Dari sini dihasilkan sebuah kesepakatan terkait dengan bentuk kegiatan, metode, waktu, serta segala kebutuhan untuk pelaksanaan kegiatan pendampingan tersebut.

## 4. **Pengimplementasian**

Berdasarkan hasil kesepakatan yang telah didiskusikan sebelumnya, kegiatan pendampingan yang telah direncanakan, akhirnya dilaksanakan hari Minggu, Senin, Rabu, Kamis dan Jum'at, tanggal 22 September 2023. Adapun implementasi kegiatan tersebut, lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

- a. Pukul 19.00 s.d. 19.30, kegiatan pembukaan yang dimulai dengan MC, dan dilanjutkan sambutan oleh ketua kelompok Zainal Mustofa
- b. Pukul 19.30 s.d. 20.00, kegiatan awal yang merupakan penjelasan teknis dan pentingnya penyeragaman dan peningkatan pemahaman secara seksama yang disampaikan oleh ketua tim KPM
- c. Pukul 20.00 s.d. 20.30 Muqoddimah dari pemateri memperkenalkan bagaimana menjadi MC yang handal dan menunjukkan foto-foto pengalaman pemateri
- d. Pukul 20.35 s.d. 21.00 sesi ini adalah materi yang disampaikan oleh M. Imam Khosiin, S.Pd.I., M.Pd. yaitu tentang pendalaman menjadi MC dan memberikan arahan ketika membuka suatu acara atau sambutan menerima tamu yang lebih tepat
- e. Pukul 21.10 s.d. 21.35, sesi pemberian sertifikat kepada mitra atas

terselenggaranya pelatihan menjadi MC handal

## 5. Pengendalian

Setelah semua tahapan terselesaikan, sebagai upaya bentuk pertanggungjawaban dan tindak lanjut dari program yang telah terlaksana, tim bersama-sama dengan pihak subyek dampingan melaksanakan beberapa hal untuk mengetahui hasil yang telah dicapai dan problematika baru yang mungkin timbul pada implementasi hasil pelatihan. Berdasarkan hal tersebut, tim PkM bersama dengan mitra, Remaja Masjid, IPNU-IPPNU Desa Jintel melaksanakan pertemuan dengan agenda evaluasi dan diskusi pada tanggal 25 September 2023, disepakati antara tim PkM dan mitra bahwa sewaktu-waktu pada tahap implementasi, tim PkM akan datang dan memberikan pendampingan secara langsung sesuai waktu dan tanggal yang disepakati. Disisi lain, komunikasi dan konsultasi mitra dan tim PkM masih tetap berjalan, dalam rangka untuk konsultasi, diskusi dan memberikan saran dan masukan terhadap hasil kerja yang telah dilaksanakan.

## 6. Pendanaan

Pendanaan program secara umum bersumber dari kampus, peserta PkM, Yayasan dan dari mitra pengabdian dengan alokasi sesuai dengan ketentuan. Dana tersebut akan diserap sesuai dengan kebutuhan dalam pelaksanaan kegiatan program yang telah ditetapkan. Harapannya dana tersebut dapat dimaksimalkan dengan baik demi terlaksananya kegiatan program yang telah direncanakan beserta mitra pengabdian.

## B. Pemilihan Subjek Dampingan

### 1. Mitra Pengabdian

Dalam pelaksanaan kegiatan ini melibatkan mitra pengabdian yang terdiri dari:

- a. Remas
- b. IPNU
- c. IPPNU
- d. Karang Taruna

### 2. Aset yang digunakan

Bentuk kerjasama peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dengan mitra dalam kegiatan ini dengan menggunakan dan memanfaatkan aset untuk membantu kelancaran dan kesuksesan acara tersebut. Adapun aset yang digunakan dalam kegiatan ini adalah:

- a. Tempat Acara /Gedung Madin
- b. *Sound System*
- c. Tikar
- d. Meja Kursi

e. Proyektor

## Hasil

### A. Deskripsi Pelaksanaan Program

1. Pelaksana Program

Program dilaksanakan oleh tim pendampingan PkM bekerjasama dengan pengurus remaja masjid yaitu saudara Erik selaku ketua Remas Sunan Siri Desa Jintel, dengan dibantu oleh semua anggota tim pendampingan. Lain dari pada itu, pelaksana program ini adalah kolaborasi dengan Remas, IPNU, IPPNU, karang taruna dan perwakilan dari kalangan tokoh agama dan tokoh masyarakat, antara lain Bapak Jito, Bapak Jatmiko.

2. Waktu Pelaksanaan

Program ini dilaksanakan selama 1 (satu) hari, pada Jum'at 22 September 2023 dimulai pukul 19.00 s.d. 22.00. atau kurang lebih 3 (tiga) jam. Pada sesi awal, 19.00 s.d. 19.30 dilaksanakan persiapan dan registrasi peserta yang kemudian dilanjutkan dengan pembukaan. Pada sesi materi dimulai pada pukul 19.30 – 21.30 dengan dibagi menjadi 2 (dua) sesi, yaitu penyampaian materi oleh narasumber dilanjutkan dengan motivasi. Pada pukul 21.30 s.d. 21.45 acara istirahat dan pemberian sertifikat kepada para peserta. Kemudian dilanjutkan dengan acara penutupan pada Pukul 21.45 s.d. 22.00.

3. Tempat Pelaksanaan

Program dilaksanakan dengan menempati 1 (satu) ruang, yang berlokasi di Madin Sunan Giri Desa Jintel Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. Dipilih Madin Sunan Giri Desa Jintel dengan alasan bahwa lokasi tersebut mudah dijangkau oleh seluruh peserta program pelatihan *public speaking* (MC).

4. Narasumber

Narasumber dalam program ini berasal dari kampus STAIDA Krempyang sendiri, yaitu Bapak M. Imam Khosyiin. Narasumber telah menyiapkan materi dan menyampaikan ke peserta. Penunjukan narasumber dari internal dimaksudkan untuk memberdayakan potensi SDM yang ada serta untuk lebih mengenalkan pada masyarakat akan protret SDM yang ada di STAIDA, selain itu pemateri juga berprofesi sebagai MC sehingga memiliki pengalaman yang mampu memotivasi peserta pelatihan.

5. Peserta

Program ini diikuti oleh sebanyak 37 (tiga puluh tujuh) peserta, terdiri dari 10 (sepuluh) IPPNU, 5 (lima) remas, 2 (dua) IPPNU, 5 (lima) karang taruna, 11 (sebelas) tim PkM, dan 5 (lima) orang simpatisan.

#### 6. Mitra Program

Mitra dalam program ini adalah remaja masjid Sunan Giri Desa Jintel, IPPNU, IPPNU, karang taruna dan simpatisan. Dimana kesemuanya mitra tersebut, sangat memberikan dukungan dalam pelaksanaan program ini.

#### 7. Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra program ini sangat luar biasa, hal ini dapat dilihat dari dukungan dan partisipasi mitra berupa penggunaan tempat acara (kelas), *sound sistem*, lampu listrik, meja kursi dan juga halaman parkir untuk pelaksanaan program. Lain daripada itu, mitra juga berpartisipasi aktif ikut menyiapkan tempat dan kebutuhan apapun pada saat acara, seperti gelas, piring, tikar dan lain-lain. Artinya dari uraian tersebut di atas bahwasannya terdapat kerjasama yang baik antara tim pendampingan PkM dan mitra dampingan sehingga dari sinergisitas tersebut harapannya acara akan berjalan dengan lancar.

### B. Deskripsi Hasil Program

Hasil pelaksanaan program pelatihan *Public speaking* (MC) ini dibagi menjadi 2 (dua) kelompok besar yaitu sebagai berikut:

#### 1. Hasil Kuantitatif

Secara kuantitatif, program ini diikuti oleh peserta yang cukup banyak melebihi target dan rencana yang telah dibuat. Disisi lain, hasil program jika didasarkan pada nilai *pre test* dan *post test* yang telah dilakukan pada para peserta, mengalami peningkatan yang cukup baik.

#### 2. Hasil Kualitatif

Hasil kualitatif dari program ini dapat diketahui melalui proses tanya jawab yang dilaksanakan setelah pemateri menyampaikan bahan yang ada, para peserta pelatihan menjadi tahu terkait dengan *public speaking*. Selain itu, hasil wawancara tim pendampingan dengan beberapa peserta menunjukkan bahwa para peserta sangat antusias, berterima kasih dan bersyukur atas adanya program ini, dimana melalui program ini para peserta merasakan adanya tambahan pengetahuan dan pengalaman baru yang sangat berguna bagi lembaga dimana mereka mengabdikan.

Hasil lain yang diperoleh atas pelaksanaan program ini adalah terlaksananya program dengan baik dan maksimal, memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi tim pendampingan dan semakin dikenalnya eksistensi kampus di masyarakat Desa Jintel, terutama generasi muda Desa Jintel, meliputi remas, IPNU, IPPNU dan Karang taruna.

### C. Temuan Hasil Pengabdian

Berdasarkan uraian program pendampingan masyarakat diklat *public speaking* (MC) pada mitra dampingan generasi muda Desa Jintel bahwasannya program kegiatan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan tim pendampingan bersama mitra dampingan. Kegiatan tersebut mendapat sambutan yang cukup baik dari mitra dampingan terbukti peserta yang mengikuti program kegiatan lebih banyak dari perkiraan. Hal tersebut membuktikan bahwa antusiasme generasi muda sebagai mitra dampingan sangat tinggi, sehingga peserta program memiliki pengetahuan dan kemampuan secara sistemik menjadi MC dengan baik dan benar pada acara internal maupun eksternal.

Mitra dampingan memiliki kemampuan untuk mempraktikkan secara langsung acara yang akan dibawakannya. Penampilan peserta sebagai MC dievaluasi bersama-sama dengan menerima masukan dari peserta yang lain tentang bagaimana berperan sebagai MC yang baik meliputi penggunaan bahasa, pengaturan suara, sikap, dan aspek lain dari seorang MC. Secara keseluruhan kegiatan PkM dapat berjalan lancar dan mendapat respon positif dari peserta. Peserta kegiatan mampu tampil percaya diri tanpa adanya rasa canggung dan mampu tampil dengan lancar.

### Diskusi

Program kegiatan *Public speaking* (MC) bertujuan untuk menumbuhkembangkan kemampuan generasi muda (remaja) di Jintel Rejoso Nganjuk untuk dapat berkomunikasi dengan banyak orang. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan teori Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM), di mana salah satu point MSDM yaitu Pengembangan Sumber Daya Manusia untuk mencapai tujuan baik secara individu maupun organisasi. Salah satu aspek dari MSDM yaitu pelatihan yang diberikan kepada orang-orang yang ada dalam organisasi tersebut dan secara individu meningkatkan kemampuan personal dalam berkomunikasi dengan orang lain.<sup>7</sup> Artinya dengan adanya pembinaan dan pelatihan *public speaking* pada generasi muda di Desa Jintel sebagai upaya untuk menjadikan remaja semakin produktif dan memiliki keahlian untuk menjadi MC handal dalam sebuah acara.

Selanjutnya, program kegiatan *Public speaking* (MC) dapat dikaitkan juga dengan teori

<sup>7</sup>Muhammad Busro, *Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Prenada Media, 2018), 339.

*verbal essay*.<sup>8</sup> Teori *verbal essay* merupakan pengukuran dan penilaian keterampilan berbicara topik secara umum dengan rentang waktu kira-kira tiga menit.<sup>9</sup> Dalam teori tersebut dijelaskan bahwasannya salah satu komponen dalam kegiatan *public speaking* adalah melakukan aktivitas komunikasi baik komunikasi secara verbal maupun non verbal. Komunikasi yang paling sering dilakukan adalah komunikasi verbal, yaitu komunikasi yang dilakukan melalui lisan. Selain karena lebih mudah untuk dilakukan, komunikasi verbal secara lisan juga dianggap lebih efisien secara waktu untuk menyampaikan informasi dalam sebuah pertemuan.<sup>10</sup>

Begitu juga jika dikaitkan dengan program kegiatan diklat *public speaking* (MC) oleh tim pendampingan pada mitra dampingan generasi muda Desa Jintel, terlihat bahwa diklat tersebut bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman menjadi MC yang baik dan benar dengan menggunakan bahasa verbal agar dapat di mengerti oleh orang lain. Artinya juga bahwa menjadi MC harus memiliki komunikasi verbal yang baik agar yang disampaikan dapat dipahami dengan baik juga oleh pendengar.

## **Kesimpulan**

Program kegiatan pendampingan kepada masyarakat *Public speaking* atau menjadi MC yang memadai pada generasi muda Desa Jintel Rejoso Nganjuk berjalan dengan lancar, antusias dari mitra dampingan membuktikan bahwa gererasi muda Desa Jintel belajar untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan menjadi MC yang handal baik secara Bahasa, perilaku, maupun cara berkomunikasi dengan orang lain. Harapannya segala sesuatu yang telah dilaksanakan tim dampingan dan mitra dampingan memiliki dampak positif dan berkelanjutan bagi generasi muda Desa Jintel. Selain itu, respon dari mitra dampingan dan masyarakat umum terbukti dari keterlibatan dalam program kegiatan tersebut. Bentuk dukungan dan partisipasi mitra dampingan berupa penyediaan tempat acara, *sound sistem*, lampu listrik, meja kursi dan juga halaman parkir untuk pelaksanaan program dan kebutuhan lainnya. Kerja sama yang baik tercipta antara tim pendampingan, mitra, dan masyarakat setempat sehingga program kegiatan sesuai dengan yang direncanakan.

## **Pengakuan/Acknowledgements**

Terima kasih diucapkan kepada jajaran pimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam dan juga kepada ketua LP3M atas izin, fasilitas, dan kesempatan yang telah diberikan. Tidak lupa apresiasi setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu

---

<sup>8</sup>Iip Marzuki, *Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Surabaya: Istana, 2019), 86.

<sup>10</sup>Pusdiklat Tenaga Administrai Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Modul Komunikasi Verbal dan Non Verbal* (Jakarta: Balai Sertifikasi Elektronik (BS-E), BSSN, 2023), 13.

terlaksananya program pengabdian kepada masyarakat ini dengan lancar dan sukses. Semoga apa yang telah diberikan sebagai kontribusi akademik dapat bermanfaat dan dapat menambah khazanah keilmuan sekaligus sebagai unjuk eksistensi perguruan tinggi di tengah masyarakat.

### Daftar Referensi

- Ali Muhtarom, *Participation Action Research* dalam Membangun Kesadaran Pendidikan Anak di Lingkungan Perkampungan Transisi Kota, *Dimas*, Vol. 18 No. 2 Nopember 2018.
- Anna Gustina Zainal, *Public Speaking; Cerdas Saat Berbicara Di Depan Umum* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022).
- Iip Marzuki, *Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Surabaya: Istana, 2019).
- Mirza Maulana Al-Kautsar, *Asset Based Community Development; Strategi Pengembangan Masyarakat*, *Empower* Vol. 4 No.2 Desember 2019.
- Muhammad Busro, *Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Prenada Media, 2018).
- Munawar Ahmad, *Asset Based Communities Development (ABCD): Tipologi KKN Partisipatif UIN Sunan Kalijaga Studi Kasus Pelaksanaan KKN ke-61 di Dusun Ngreco Surocolo, Selohardjo, Pundong, Bantul tahun Akademik 2007*, *Aplikasia* VIII, no. 2 (2007).
- Pusdiklat Tenaga Administrai Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, Modul Komunikasi Verbal dan Non Verbal (Jakarta: Balai Sertifikasi Elektronik (BS-E), BSSN, 2023).